
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN KAP, DAN AUDIT REPORT LAG TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Anastasia Triana

email: anaztasyaa21@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan *audit report lag* terhadap opini audit *going concern*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, dan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas dan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran KAP, *Audit Report Lag*, dan Opini Audit *Going Concern*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan yang memuat informasi mengenai keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan yang baik menjadi salah satu komponen penting untuk menarik minat para investor, dan diaudit oleh auditor untuk menganalisis keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh pihak auditor dalam mengungkapkan suatu fakta, mengenai adanya keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk tetap *going concern*. Hal ini bertujuan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi agar dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern* di antaranya adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Semakin tinggi nilai profitabilitas dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, dan tentunya ini akan memperkecil kemungkinan auditor dalam

memberikan opini audit *going concern*.

Likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya. Apabila perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan begitu pula sebaiknya. Semakin besar rasio likuiditas, maka semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*.

Ukuran KAP berafiliasi *The Big Four* dianggap lebih dapat mencerminkan kemampuan auditor dalam bersikap independen, objektif, dan profesional, dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal ini disebabkan KAP berafiliasi *Big Four* cenderung akan sangat berhati-hati dalam memberikan opini audit karena mereka mempunyai reputasi baik yang ingin terus dipertahankan dari waktu ke waktu.

Audit report lag adalah rentan waktu antara tanggal disusunnya laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan akan berdampak kepada penilaian dan kualitas laporan keuangan terhadap pihak investor, keterlambatan laporan keuangan ini akan berpengaruh kepada pemberian opini audit *going*.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Purba (2009: 18): Laporan keuangan perusahaan tidak disusun secara sembarangan, tetapi disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Didesain agar mudah dibaca dan dipahami agar bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan. Salah satu peranan auditor dalam laporan keuangan adalah menganalisis keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan oleh pihak auditor terhadap laporan keuangan jika suatu perusahaan mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan hidup usaha, maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Opini audit *going concern* umumnya diterima oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ataupun menghadapi masalah internal yang kemudian dapat menimbulkan keraguan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan.

Menurut Kristiana (2012: 48): Opini audit *going concern* dapat meliputi opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan

kelangsungan hidup entitas, opini audit wajar dengan pengecualian, opini audit tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern*. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi opini audit *going concern* seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan *audit report lag*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka dinilai semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Menurut Fahmi (2016: 80): Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau rugi setelah pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Menurut Harahap (2016: 305): *return on asset* dapat dirumuskan:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba (rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Kemampuan pengelolaan keuangan dapat diindikasikan dari kemampuan menjamin kewajiban lancarnya dan kemampuan menghasilkan laba. Analisis kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran jangka pendek dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2018: 130): Rasio likuiditas adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas juga dapat menggambarkan seberapa besar total aset lancar untuk menutupi utang lancarnya. Semakin tinggi perbandingan total aset lancar dengan total utang lancar maka dinilai semakin tinggi kemampuan perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas perusahaan dapat dihitung menggunakan *current ratio* (CR), yaitu dengan membandingkan antara total aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2018: 134): *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan cara melakukan perbandingan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Menurut Kasmir (2018: 135):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Ukuran KAP yang besar dan termasuk ke dalam *Big Four* lebih cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Salah satu tanggung jawab dimiliki oleh KAP adalah menyediakan informasi yang memadai dan relevan dengan mengutamakan kualitas laporan audit, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendekatan Izzati dan Sularto (2014: 130) menggunakan *variabel dummy* dengan memberikan angka 1 pada KAP *Big Four* dan angka 0 pada KAP *non Big Four*

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari ketepatan penyampaian laporan keuangan, yang tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang penyampaian laporan tahunan, ayat 1 yang berbunyi “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau pada 120 hari dari tanggal 31 Desember”. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan denda oleh OJK sebesar Rp1.000.000,00 per hari. *Audit report lag* adalah tenggang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dilihat dari tanggal tutup buku tahunan sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Menurut Arifa (2012: 172): Semakin lama masa tenggang waktu laporan audit akan menjadi kendala bagi entitas ekonomi. Ini merupakan indikator penting yang harus diperhatikan semua pihak. Semakin lama *audit report lag* maka dapat disimpulkan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016: 1094): *Audit report lag* dihitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Harahap (2016:305): Rasio profitabilitas dapat menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dari total nilai aset. Semakin

tinggi rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dinilai semakin baik dari segi kinerja karena dapat mengelola aset-aset yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

Pernyataan ini didukung oleh Aryantika dan Rasmini (2015), Melania, Andini dan Arifati (2016), dan Handhayani dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2. Hubungan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Dura (2017): Likuiditas mengarah pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, seperti membayar hutang jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Semakin kecil *current ratio* (CR) dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan dianggap kurang likuid sehingga disimpulkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak kreditur. Pada posisi seperti ini kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Suksesi dan Lastanti (2016) dan Melania, Andini dan Arifati (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

3. Hubungan Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Prabasari dan Merkusiwati (2017): Ukuran KAP merupakan pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. Tanggung jawab yang dimiliki oleh KAP khususnya auditor adalah memberikan informasi yang memadai dengan kualitas yang tinggi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengguna. Semakin besar skala KAP yang afiliasi *Big Four*, maka akan lebih cenderung dalam pemberian opini audit *going concern* dibandingkan dengan ukuran KAP afiliasi *non Big Four*.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

4. Hubungan *audit report lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Tuanakotta (2011:236): *Audit report lag* adalah waktu penyelesaian laporan audit keuangan tahunan dari tanggal penutupan buku perusahaan, yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan terutama pada suatu perusahaan yang *go public* dapat berpengaruh terhadap nilai dan kualitas laporan keuangan. Semakin lama *audit report lag* yang dimiliki suatu perusahaan maka dapat disimpulkan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Handoyo dan Hasanah (2017: 16) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: *Audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini yaitu studi asosiatif dengan hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2015 dan perusahaan tidak di *delisting* selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan auditan tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 pada sektor pertambangan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran terkait profitabilitas, likuiditas, *audit report lag*.

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2015 S.D. 2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	200	-0,7213	1,5383	0,036983	0,1781483
CR	200	0,0107	9,2224	1,682462	1,3720318
LAG	200	23	274	88,31	36,192
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berikut Tabel 2 yang merupakan tabel frekuensi variabel ukuran KAP dan opini audit *going concern* tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
TABEL FREKUENSI UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT GOING CONCERN
TAHUN 2015 S.D. 2019

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Big Four	109	54,5	54,5	54,5
Valid Big Four	91	45,5	45,5	100
Total	200	100	100	

Sumber: Output SPSS 22, 2021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Going Concern	102	51	51	51
Valid Going Concern	98	49	49	100
Total	200	100	100	

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22 dengan data laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Pada uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah tidak ada multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan *audit report lag* sebesar 1,025; 1,129; 1,127; dan 1,093 yang berarti kurang dari 10 dan nilai *tolerance* variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan *audit report lag*

sebesar 0,976; 0,886; 0,887; dan 0,915 yang lebih besar dari 0,1 sehingga menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,089 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,089 > 0,05$), maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

3. Pengujian Model Regresi Logistik

a. Uji *Overall Fit Model*

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
PERBANDINGAN -2LOG LIKELIHOOD AWAL DAN AKHIR
TAHUN 2015 S.D. 2019

-2Likelihood awal (Block Number = 0)	277,179
-2Likelihood akhir (Block Number = 1)	239,239

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Tabel 3 menunjukkan nilai dari -2Log *likelihood* awal sebesar 277,179 dan -2Log *likelihood* akhir sebesar 239,239. Penurunan nilai dari 2Log *likelihood* ini menunjukkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
HOSMER AND LEMESHOW'S GOODNESS OF FIT TEST
TAHUN 2015 S.D. 2019

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,485	8	0,593

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Tabel 4 menunjukkan nilai sig 0,593 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 5
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2015 S.D. 2019

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	239,239 ^a	0,173	0,230

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Tabel 5 menunjukkan variabel opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran

KAP, dan *audit report lag* sebesar 23 persen sedangkan sisanya 77 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Tabel Klasifikasi

TABEL 6
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
HASIL UJI TABEL KLASIFIKASI
TAHUN 2015 S.D. 2019

	Observed	Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	0	70	32	68,6
	1	27	71	72,4
OAGC Overall Percentage				70,5

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan *audit report lag* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan opini audit *going concern* dengan ketepatan estimasi 70,5 persen. Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* sebanyak 71, perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 70.

4. Analisis Regresi Logistik

TABEL 7
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
TAHUN 2015 S.D. 2019

	B	S,E,	Wald	Df	Sig,	Exp(B)
ROA	-0,260	0,887	0,086	1	0,770	0,771
CR	-0,445	0,155	8,255	1	0,004	0,641
KAP	-0,932	0,325	8,245	1	0,004	0,394
ARL	0,008	0,005	2,814	1	0,093	1,009
Const	0,371	0,582	0,406	1	0,524	1,449

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 9 model regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = 0,371 - 0,260X_1 - 0,445X_2 - 0,932X_3 + 0,008X_4 + \varepsilon$$

5. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

a. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian menunjukkan hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,260 dan nilai signifikansi

sebesar 0,770 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain hipotesis awal ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aryantika dan Rasmini (2015), Melania, Andini dan Arifati (2016), dan Handhayani dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ni Made Ade Yuliyani dan Erawati. (2017) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

b. Pengaruh Variabel Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian menunjukkan hasil pengujian variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,445 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain hipotesis awal diterima dan sejalan dengan penelitian Suksesi dan Lastanti (2016) dan Melania, Andini dan Arifati (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

c. Pengaruh Variabel Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian menunjukkan hasil pengujian variabel ukuran KAP memiliki koefisien regresi sebesar -0,932 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain hipotesis awal ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tandungan dan Mertha (2016) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

d. Pengaruh Variabel *Audit Report Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian menunjukkan hasil pengujian variabel *audit report lag* memiliki koefisien regresi sebesar 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,093 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa variabel *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain hipotesis awal ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Handoyo dan Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Imani, Nazar, dan Budiono (2017) yang menyatakan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan dan jabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa profitabilitas dan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel likuiditas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Adapun saran yang bisa penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya seperti leverage, dikarenakan hasil uji *nagelkerke R square* yang hanya menunjukkan nilai sebesar 23 persen, artinya masih terdapat 77 persen variabel opini audit *going concern* dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Alvina Noor. 2013. Pengembangan Model *Audit Delay* dengan *Audit Report Lag* dan *Total Lag*. *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.2.
- Aryantika, Ni Putu Putri dan Ni Ketut Rasmini. 2015. "Profitabilitas, *Leverage*, *Prior Opinion* dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11, no.2, hal.414-425.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoyo, Sigit dan Nur Hasanah. 2017." *Corporate Governance*, Opini Audit *Going Concern*, *Subsequent Event* dan *Audit Report Lag*". *Jurnal Aplikasi Bisnis*, vol.17, no.2, hal.1-18.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-
- Imanai, Galan Khalid. dkk. 2017. "Pengaruh Debt Default, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahunan Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *E-Proceeding of Management*, vol. 4, no. 2, pp. 1676-1683.
- Izzati, Sharlita Sara, dan Lana Sularto. 2014. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol.1, no.2, hal. 126-135.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 14, Hal. 451-481.
- Melania, Sutra, Rita Andini dan Rina Arifati. 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Journal Of Accounting*, vol.2, no.2, hal.1-13.
- Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.20, no.2, hal. 1704-1733.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan terhadap dampak Krisis keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suksesi, Ghea Windy dan Hexana Sri Lastanti. 2016. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*". *Seminar Nasional Cendekiawan Universitas Trisakti*, hal.1-14.
- Tandungan, Debby dan I Made Mertha. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 16, no. 1, pp. 45-71.
- Tuanakotta, M Theodorus. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016 "Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.17, no.2, hal. 1083-1111.
- Yuliani, Ni Made Ade dan Ni Made Adi Erawati. 2017 "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Pada Opini Audit *Going Concern*." *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 19, no. 2, pp. 1490-1520.